

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ihsan (2005:1) mengatakan pendidikan sebagai usaha manusia dalam memunculkan serta memperluas peluang diri baik lahir maupun bathin berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dalam kebudayaan dan masyarakat, sebagai upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai dan norma yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi pada suatu proses pendidikan untuk mempertahankan kehidupannya.

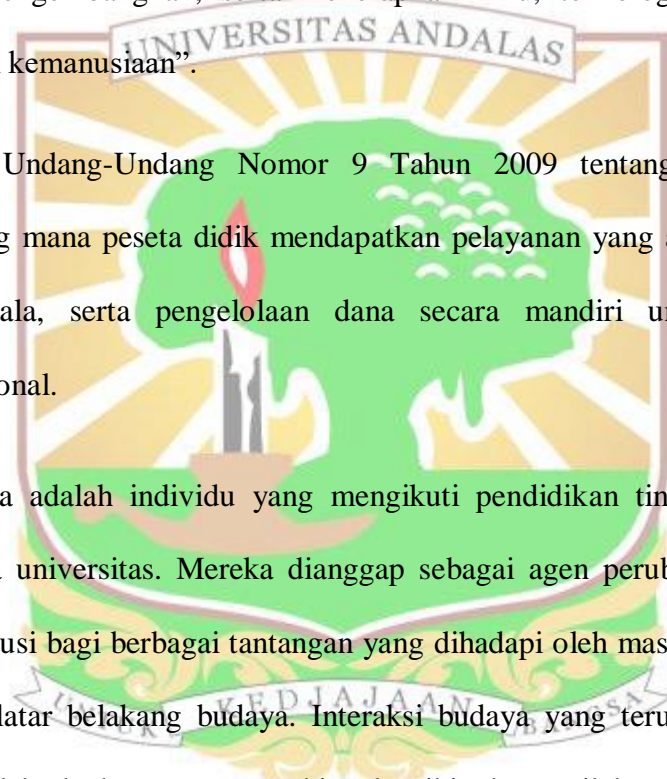
Dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sebagai semangat dan motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan dari banyak pihak, dengan dana,

waktu dan tenaga yang minimal dengan hasil yang maksimal (Daulat, 2001:31). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan : “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menentukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan yang mana peserta didik mendapatkan pelayanan yang adil dan bermutu, berprinsip nirbala, serta pengelolaan dana secara mandiri untuk memajukan pendidikan nasional.

Mahasiswa adalah individu yang mengikuti pendidikan tinggi di perguruan tinggi, terutama universitas. Mereka dianggap sebagai agen perubahan yang dapat memberikan solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang beragam latar belakang budaya. Interaksi budaya yang terus-menerus antara kelompok sosial berbeda mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menanggapi berbagai masalah sosial.

Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang berlokasi di Kota Padang, Sumatera Barat. Universitas Andalas memiliki lima belas fakultas, salah satunya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang terdiri dari enam



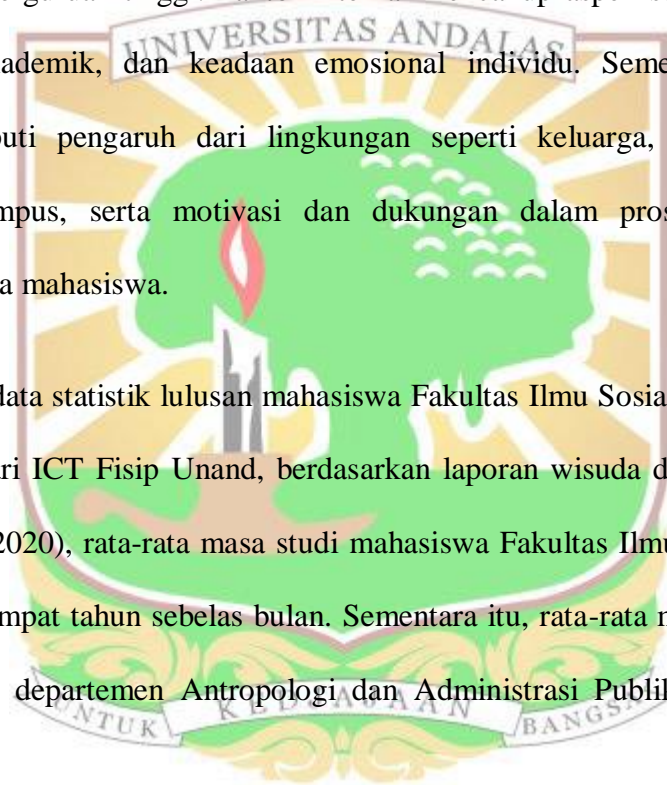
departemen, yaitu departemen Antropologi Sosial, Sosiologi, Ilmu Politik, Administrasi Publik, Hubungan Internasional, dan Ilmu Komunikasi.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terdiri dari ribuan orang, tentu saja memiliki perbedaan waktu dalam proses penyelesaian masa studinya masing-masing. Cepat atau lambat penyelesaian studi setiap mahasiswa tergantung bagaimana proses dan persoalan yang dihadapi masing-masing mahasiswa walaupun awalnya mereka satu angkatan kuliah. Idealnya, dalam jangka waktu empat tahun adalah lama masa studi mahasiswa. Namun karena beberapa faktor, mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya dan masih banyak ditemukan mahasiswa yang menyelesaikan masa studinya dalam jangka waktu yang lebih dari empat tahun.

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 14 Tahun 2022 tentang Peraturan Akademik Program Sarjana, Bab 2 Pasal 2, mahasiswa program strata I diwajibkan untuk menyelesaikan minimal 144 sks dalam masa studi maksimal tujuh tahun atau empat belas semester. Penentuan beban studi tiap semester disesuaikan dengan waktu kerja harian dan kesiapan individu mahasiswa, dengan mempertimbangkan kemampuan akademiknya. Beban studi merujuk pada total sks yang harus ditempuh mahasiswa selama masa studi, dan kemampuan mahasiswa dinilai berdasarkan indeks prestasi semester (IPS) yang dicapai setiap akhir semester.

Aturan tersebut, ketika diterapkan dalam konteks penyelesaian masa studi, menghadapi variasi yang signifikan antara mahasiswa yang menyelesaikan studi dengan cepat dan yang memerlukan waktu lebih lama. Keterlambatan dalam menyelesaikan studi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal yang memiliki dampak besar pada proses akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Faktor internal mencakup aspek seperti kecerdasan, kemampuan akademik, dan keadaan emosional individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan kampus, serta motivasi dan dukungan dalam proses belajar yang diberikan kepada mahasiswa.

Menurut data statistik lulusan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang dikutip dari ICT Fisip Unand, berdasarkan laporan wisuda dalam enam tahun terakhir (2015-2020), rata-rata masa studi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah empat tahun sebelas bulan. Sementara itu, rata-rata masa studi lulusan mahasiswa dari departemen Antropologi dan Administrasi Publik selalu melebihi lima tahun.



**Tabel 1**

**Data Statistik Rata-Rata Lama Studi Mahasiswa Fisip Unand**

No	Prodi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Sosiologi	4 th, 9 bl	4 th, 8bl	4 th, 8 bl	4 th 10 bl	4 th, 10 bl	5 th, 0 bl
2	Antropologi	5 th, 3 bl	5 th, 5 bl	5 th, 0 bl	5 th, 7 bl	5 th, 3 bl	5 th, 4 bl
3	Ilmu Politik	5 th, 4 bl	5 th, 1 bl	5 th, 1 bl	4 th 11 bl	5 th, 0 bl	4 th, 9 bl
4	AP	5 th 0 bl	5 th, 0 bl	5 th, 9 bl	5 th, 8 bl	5 th, 4 bl	5 th, 0 bl
5	HI	5 th 4 bl	5 th, 2 bl	5 th, 5 bl	4 th 11 bl	4 th, 7 bl	4 th, 9 bl
6	Ikom	4 th 9 bl	4 th, 6 bl	5 th, 3 bl	5 th, 0 bl	4 th, 8 bl	5 th, 1 bl

*Sumber data : diolah dari statistik di ICT Fisip Unand*

Data statistik lulusan Fisip Unand pada enam tahun yaitu dari rentang tahun 2015 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa, urutan jurusan dengan mahasiswa yang paling lama rata-rata lama studinya adalah pertama, jurusan Antropologi dengan rata-rata tamat mahasiswanya lima tahun tiga bulan. Kedua yaitu mahasiswa jurusan Administrasi Publik dengan rata-rata lama tamat mahasiswanya yaitu lima tahun dua bulan. Ketiga, jurusan Ilmu Politik, dengan rata-rata lama tamat mahasiswanya yaitu lima tahun. Keempat, jurusan Hubungan Internasional yaitu dengan rata-rata lama tamat mahasiswanya lima tahun. Kelima, jurusan sosiologi yaitu empat tahun delapan bulan. Kemudian yang keenam, jurusan Ilmu Komunikasi dengan rata-rata lama tamat mahasiswanya yaitu empat tahun delapan bulan.

Berdasarkan data dari tabel tersebut, menggambarkan bahwa dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, jurusan Antropologi dan Administrasi Publik menempati dua urutan teratas dengan penyelesaian masa studi mahasiswanya yang paling lama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik Fisip Unand lambat dalam menyelesaikan masa studinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses penyelesaian studinya, mahasiswa seringkali berhadapan dengan persoalan dan hambatan yang mempengaruhi mereka untuk menyelesaikan masa studinya lebih awal. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai beberapa mahasiswa yang masih belum menamatkan studinya di atas semester sepuluh, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat mahasiswa Antropologi dan Administrasi Publik untuk menyelesaikan studinya.

Beberapa persoalan yang dihadapi mahasiswa diantaranya adalah; mahasiswa kesulitan menemukan tema penelitian untuk skripsi, mereka malas untuk memulai membuat skripsi, dosen pembimbing sulit ditemui dan chat mahasiswa hanya dibaca tanpa dibalas, bekerja *fullday* untuk memenuhi biaya sehingga tidak sempat untuk mengerjakan skripsi, tidak ada teman untuk diajak diskusi, kurangnya referensi jurnal, buku maupun karya ilmiah yang bersangkutan dengan topik penelitian, tidak adanya motivasi untuk menyelesaikan studi karena merasa lulusan Antropologi tidak menjanjikan untuk kedepannya, sehingga tugas akhir terabaikan, serta beberapa

mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka sibuk berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus.

Dari ragam persoalan di atas, dari data yang sudah disebutkan di bagian latar belakang bahwa mahasiswa departemen Antropologi dan mahasiswa departemen Administrasi Publik mengalami masa studi yang relatif lama dibanding dengan mahasiswa dari departemen lain di lingkungan Fisip. Lalu jika mahasiswa tersebut berada di lingkungan fakultas yang sama, namun mengapa mahasiswa dari dua departemen ini menyelesaikan studi mereka relatif lama.

Dari persoalan tersebut maka ada beberapa pertanyaan peneliti yang dapat diajukan disini, yakni:

1. Bagaimana proses penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas?
2. Apakah kendala yang dihadapi mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik dalam menyelesaikan masa studi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses-proses penyelesaian studi mahasiswa di fakultas.

2. Mengidentifikasi penyebab dan menggali informasi berkenaan dengan hal-hal yang melatarbelakangi keterlambatan masa studi mereka serta menganalisa penyebab mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik lambat dalam menyelesaikan masa studi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

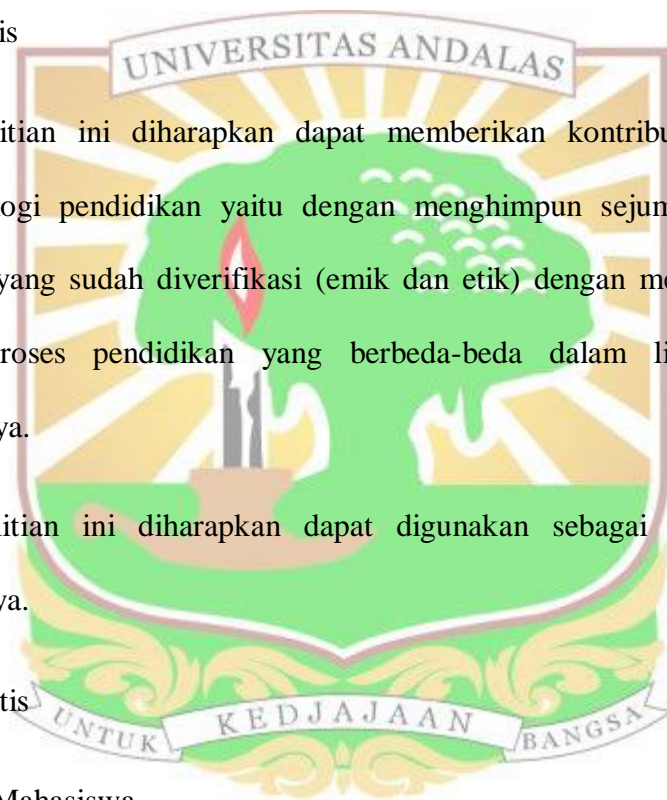
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Antropologi pendidikan yaitu dengan menghimpun sejumlah pengetahuan empiris yang sudah diverifikasi (emik dan etik) dengan menganalisa aspek-aspek proses pendidikan yang berbeda-beda dalam lingkungan sosial budayanya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pustaka mengenai kajian yang sama, dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan masa studinya

- b. Bagi Jurusan Antropologi dan Administrasi Publik





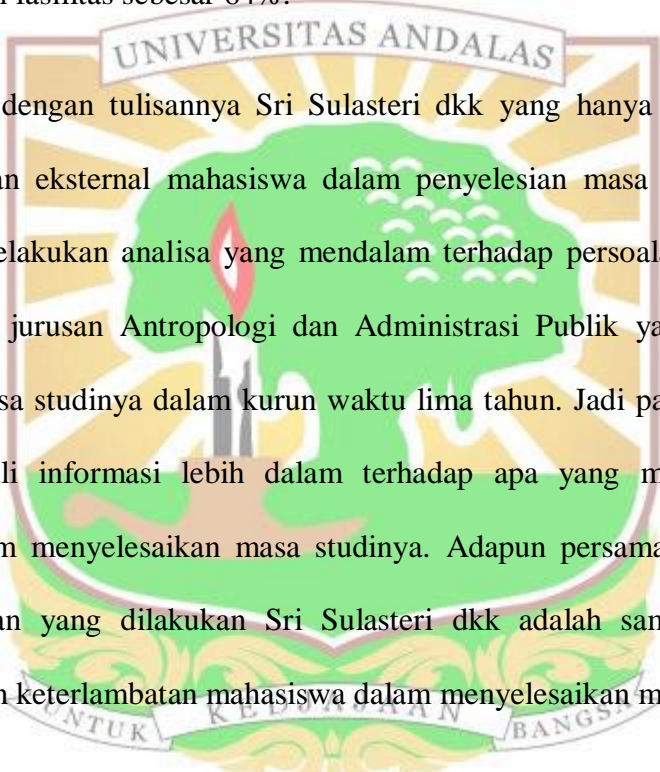
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pengelolaan sistem pembelajaran khususnya di jurusan Antropologi, Administrasi Publik, dan universitas Andalas agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Antropologi dan Administrasi Publik dalam menanggulangi permasalahan terlambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil bacaan peneliti sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa tulisan relevan yang menjadi referensi dan berkaitan erat dengan penelitian ini. Adanya tinjauan dari penelitian sebelumnya tersebut dijadikan sebagai sumber masukan bagi peneliti untuk menulis skripsi ini.

Tinjauan dari penelitian yang relevan, pertama dilakukan oleh Sri Sulasteri, Fitriani Nur, dan Kusmayanti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian mereka berjudul “*Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dalam Menyelesaikan Skripsi.*” Dalam penelitian ini, mereka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat meliputi 25 mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi, dosen pembimbing, ketua jurusan, dan kasubag akademik. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor penyebab keterlambatan mahasiswa

dalam menyelesaikan skripsi terdiri dari faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, dan aktivitas, serta faktor eksternal seperti teman sebaya, dosen pembimbing, keluarga, dan fasilitas. Berdasarkan analisis deskriptif mereka, indikator kecerdasan menunjukkan persentase tertinggi sebesar 60%, motivasi sebesar 44%, aktivitas sebesar 40%, teman sebaya sebesar 60%, dosen pembimbing sebesar 60%, keluarga sebesar 52%, dan fasilitas sebesar 64%.



Berbeda dengan tulisannya Sri Sulasteri dkk yang hanya berfokus kepada faktor internal dan eksternal mahasiswa dalam penyelesaian masa studi, sedangkan penelitian ini melakukan analisa yang mendalam terhadap persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik yang masih belum menamatkan masa studinya dalam kurun waktu lima tahun. Jadi pada penelitian ini, peneliti menggali informasi lebih dalam terhadap apa yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sri Sulasteri dkk adalah sama-sama meneliti tentang persoalan keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi.

Tulisam kedua adalah skripsi dari Okta Sulita Sari, Prodi Bimbingan Konseling, Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul *“Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.”* Fokus penelitian dari skripsi tersebut untuk mengetahui apa saja faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang ditinjau dari

mahasiswa aktif di kampus, mahasiswa angkatan 2012, dan mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Tulisan ini menunjukkan hasil bahwa faktor dominan keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah faktor internal, yaitu kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi. Kekurangan motivasi dari mahasiswa ini menyebabkan mahasiswa menjadi malas, semangat berkurang, perjuangan memudar, dan tekadnya untuk menyelesaikan studi pun akan menurun. Kekurangan motivasi ini disebabkan karena mahasiswa yang malas untuk mencari topik penelitian. Faktor berikutnya yaitu masalah pribadi mahasiswa seperti jenuh yang dirasakan saat membuat tugas akhir, putus asa, banyaknya tekanan, dan lain sebagainya. Kemudian faktor eksternalnya adalah faktor ekonomi, kurangnya motivasi dari keluarga, terlambat melaksanakan KKN, dan juga ada beberapa mahasiswa yang sudah menikah saat masih aktif kuliah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Okta Sulita Sari dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Okta berfokus kepada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan mahasiswa lama menyelesaikan studi, sedangkan penelitian ini berfokus kepada hambatan mahasiswa yang dianalisa secara mendalam dan mengungkapkannya dalam kaitan budaya. Penelitian ini juga menjadikan dosen dan staff pengajar sebagai sumber informan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta, yang hanya menjadikan mahasiswa sebagai informan.

Tulisan relevan ketiga berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Adi Jaya Putra dan rekan-rekannya, dengan judul artikel *"Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Masa Studi Mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha."* Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi lama masa studi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), serta menentukan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keterlambatan mahasiswa FBS dalam menyelesaikan studinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil sampel 44 mahasiswa yang dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa yang aktif kuliah di semester 10 ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi mahasiswa FBS dalam menyelesaikan masa studinya adalah faktor internal, seperti kesulitan dalam menemukan ide untuk penulisan skripsi, kesulitan dalam menulis dan mencari referensi serta literatur pendukung, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti bimbingan skripsi. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah konsep diri mahasiswa yang cenderung positif, serta kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh fakultas, dosen, dan staf administrasi.

Perbedaan dari tulisan Nyoman Ali Jaya Putra dkk adalah kajian mereka berfokus pada faktor internal dan eksternal mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan masa studinya dan mencari faktor apa yang paling dominan yang

menyebabkan mahasiswa lambat menyelesaikan studinya. Sedangkan penelitian ini lebih menganalisa secara mendalam mengapa mahasiswa lambat menyelesaikan studinya dan mengungkapkan kaitannya dengan kebudayaan.

Tinjauan kepustakaan yang lain adalah tulisannya Dra. Rusdiana Hamid, M.Ag. yang berjudul “*Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Studi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin.*” Tujuan dari kajiannya ingin mengetahui penyebab keterlambatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam menyelesaikan skripsi, dan apakah ada upaya yang dilakukan pihak IAIN (Fakultas) dalam meminimalisir timbulnya penyebab tersebut. Informan penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di semester 8 ke atas, dekan, wakil dekan bidang kemahasiswaan, dan ketua jurusan, kabag dan kasubag di lingkungan IAIN. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, observasi melalui pengamatan langsung terhadap mahasiswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif.

Dari kajiannya tersebut menemukan bahwa mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin lambat dalam menyelesaikan masa studi diantaranya karena kuliah sambil kerja, sudah berkeluarga, salah mengambil jurusan, merawat orang tua, keasikan di organisasi, terpengaruh kawan-kawan, dan ujian komprehensif yang tidak selesai-selesai. Kemudian problema yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan skripsi adalah kebingungan dalam mencari judul, adanya perasaan pesimis, sulit mencari dan mendapatkan data, dan sulit menemukan dosen pembimbing. Upaya yang dilakukan pihak IAIN adalah selalu mengingatkan semua fakultas, dekan, dan

ketua jurusan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan kuliahnya dan membantu mahasiswa yang mempunyai masalah pembayaran uang kuliah lewat unit Pengelolaan Zakat IAIN Antasari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dra. Rusdiana M.Ag dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitiannya Dra. Rusdiana M.Ag adalah bagaimana upaya pihak fakultas dalam meminimalkan timbulnya penyebab mahasiswa lambat menyelesaikan studinya. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus kepada hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan menganalisa lebih mendalam persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Tulisan lain yang tidak kalah menarik untuk ditinjau adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Frendy Ridho Wahyudi. Judul penelitiannya adalah “*Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Tidak Lulus Tepat Waktu.*” Penelitiannya berfokus untuk mengidentifikasi faktor penyebab mahasiswa S1 PTB angkatan 2006 dan 2007 tidak lulus dengan tepat waktu. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan observasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan mahasiswa lambat dalam menyelesaikan masa studi adalah kurangnya minat pada pilihan prodi PTB, dan motivasi belajar yang kurang sehingga menyebabkan mahasiswa malas. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab mahasiswa tidak lulus dengan

tepat waktu adalah metode bimbingan yang tidak teratur, fasilitas kampus yang kurang lengkap, keadaan ekonomi yang seadanya, serta pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Perbedaan dari studi yang dilakukan Frendy dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Frendy lebih berfokus untuk mengidentifikasi mengapa mahasiswa lama tamat, sedangkan penelitian ini berfokus untuk menganalisa lebih mendalam mengapa mahasiswa lama menyelesaikan masa studi dan apa kaitannya dengan kebudayaan. Penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana proses penyelesaian studi mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik Unand.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna mendapatkan kebutuhan data. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara langsung yang terpola dan tidak terpola, observasi, dan studi kepustakaan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya karena beban SKS yang belum terselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan masalah terutama adalah pada saat mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Saat dalam proses penyelesaian tugas akhir banyak sekali problema yang dihadapi mahasiswa seperti rasa malas, kurangnya motivasi dan kurang intensifnya bimbingan yang dilakukan dengan dosen pembimbing.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Antropologi adalah salah satu fondasi penting dalam pendidikan, namun sering kali kurang dibahas di dalam lingkungan pendidikan. Menurut Brooks (dalam Uno & Lamatenggo, 2016), pada dasarnya terjadi peralihan nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pendidikan, di mana terdapat pertukaran latar belakang budaya. Manusia selalu berusaha untuk berpikir, mencari, memodifikasi, dan mengembangkan budaya untuk memperbaiki peradabannya dalam menghadapi masalah hidupnya (Jacob, 2006).

Secara umum, pendidikan melibatkan seluruh proses berpikir dan berperilaku dalam kehidupan seseorang, serta berusaha menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada setiap peserta didik. Secara sistematis, antropologi pendidikan adalah studi tentang praktik pendidikan dari perspektif budaya. Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, pemahaman tentang kebudayaan masyarakat perlu dimiliki oleh setiap kelompok sosial. Untuk mempelajari kebudayaan, diperlukan kerjasama antara pendidik dan antropolog melalui berbagai metode baru untuk menganalisis dan mengidentifikasi potensi budaya yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya.

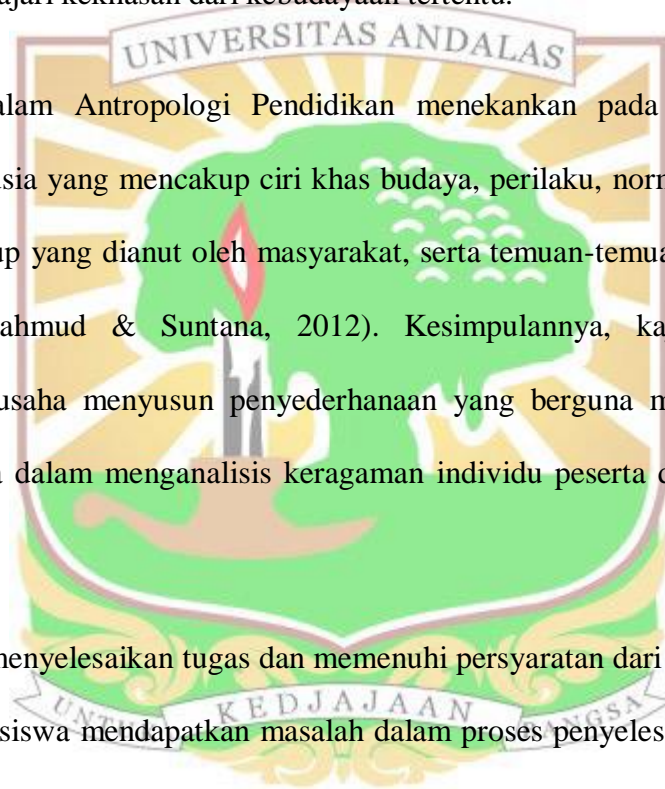
Secara khusus, antropologi budaya mengkaji masalah-masalah dalam kebudayaan yang meresap ke dalam sub-budaya pendidikan, sementara pendidik berusaha melestarikan hasil-hasil kebudayaan. Dengan kata lain, pendidikan berupaya



menumbuhkan identitas kebudayaan pada peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan transformasi budaya, sedangkan antropologi menyediakan pandangan dasar tentang kebudayaan untuk dipelajari dalam metode pembelajaran. Manan (1989) menyatakan bahwa fondasi antropologi berkontribusi dalam peningkatan ilmu pendidikan melalui kebijakan dan penerapan proses pendidikan dengan mempelajari kekhasan dari kebudayaan tertentu.

Kajian dalam Antropologi Pendidikan menekankan pada perbedaan antar kelompok manusia yang mencakup ciri khas budaya, perilaku, norma tradisi, bahasa, dan filsafat hidup yang dianut oleh masyarakat, serta temuan-temuan pada teori-teori pendidikan (Mahmud & Suntana, 2012). Kesimpulannya, kajian Antropologi Pendidikan berusaha menyusun penyederhanaan yang berguna mengenai manusia dan perilakunya dalam menganalisis keragaman individu peserta didik dalam dunia pendidikan.

Dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi persyaratan dari Perguruan Tinggi seringkali mahasiswa mendapatkan masalah dalam proses penyelesaiannya, sehingga masalah yang dihadapi tersebut seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya sehingga mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya. Berdasarkan data riset penelitian skripsi yang dilakukan oleh Okta Sulita Sari, permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi adalah kurangnya motivasi yang menyebabkan mahasiswa malas, dan tekadnya



untuk menyelesaikan studi jadi menurun. Menurut Hamalik (2010:72), hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menghambat yang ditemui individu dalam kehidupannya sehari-hari dengan silih berganti, sehingga adanya hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk sampai di tujuannya. Bagi mahasiswa yang tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan baik maka mahasiswa akan terlambat untuk menyelesaikan studinya karena terhambat oleh permasalahan yang sedang dihadapi.

Mahasiswa dapat menyelesaikan studinya apabila telah memenuhi ketentuan dan persyaratan dari Perguruan Tinggi. Namun tidak mudah bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi, dibutuhkan perjuangan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dari dalam diri ataupun luar diri mahasiswa. Hal ini terbukti dengan adanya data bahwa rata-rata waktu untuk lulus mahasiswa departemen Antropologi dan Administrasi Publik itu melebihi dari empat tahun. Ketidakmampuan kebanyakan mahasiswa Antropologi dan Administrasi Publik untuk menyelesaikan studinya dalam waktu empat tahun mengindikasikan bahwa adanya faktor yang menghambat mahasiswa untuk menyelesaikan studinya.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan studinya, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Ginting (2005:94) dalam bukunya "Kiat Belajar di Perguruan Tinggi," terdapat faktor internal dan eksternal yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Faktor internal meliputi kecerdasan, kreativitas, motivasi, bakat,

minat, perhatian, serta kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar, lingkungan fisik, dan sarana prasarana belajar. Hal ini sesuai dengan observasi awal peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa departemen Antropologi dan Administrasi Publik, yang menunjukkan adanya dua faktor tersebut dalam penyelesaian studi. Namun, berdasarkan wawancara singkat dengan mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya di atas semester 10, faktor internal yang lebih dominan adalah kurangnya motivasi, yang menyebabkan kemalasan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Menurut Sriyanti (2013:24) dalam bukunya "Psikologi Belajar," faktor-faktor yang mempengaruhi studi dan keberhasilannya dibagi menjadi faktor eksternal yang ada di luar diri individu dan faktor internal yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi faktor non-sosial dan sosial. Faktor non-sosial mencakup sarana belajar, gedung dan ruang belajar, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi, dan lainnya. Sementara itu, faktor sosial mencakup keluarga, orang-orang di lingkungan belajar, dan masyarakat sekitar. Menurut Sriyanti, faktor internal meliputi fisik dan psikis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik individu, sedangkan faktor psikis mencakup kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kemampuan, dan sebagainya. Faktor internal dan eksternal yang disebutkan oleh Sriyanti berkaitan dengan penelitian ini, yang mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa di lingkungan FISIP dalam menyelesaikan studinya.

Menurut Slamento (2010:54) dalam bukunya "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," faktor-faktor yang mempengaruhi studi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmani dan psikologis, sementara faktor eksternal mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 1. Faktor Intern

Mencakup kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis mencakup perhatian, minat, bakat, kematangan, faktor kelelahan, mencakup kelelahan jasmani dan rohani.

#### 2. Faktor Ekstern

Mencakup cara didikan orang tua, hubungan anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan kebudayaan. Faktor sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, guru dan peserta didik, kondisi gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat termasuk di dalamnya yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **Budaya Sebagai Sistem Adaptif**

Dalam bukunya "Teori-Teori Kebudayaan," Keesing menyatakan dua hal penting: Pertama, pemikiran bahwa jika kita mengupas lapisan-lapisan konvensi budaya, kita akan menemukan manusia Primal dan keadaan manusia yang murni di dasarnya, adalah pemikiran yang sia-sia dan berbahaya. Kita memerlukan model interaksi yang kompleks, bukan lapisan sederhana seperti itu (19, 25). Kedua, baik

determinisme ekologis maupun determinisme kultural yang ekstrem saat ini dapat didukung oleh keyakinan dan ideologi, tetapi tidak oleh ilmu pengetahuan yang bijaksana. Penting untuk mengeksplorasi cara-cara bagaimana garis acuan biologis diubah dan dikembangkan menjadi pola-pola budaya. Ini memerlukan rencana penelitian yang imajinatif dan hati-hati serta penyelidikan yang teliti, bukan polemik dan sensasionalisme.

Permasalahan lama studi mahasiswa dapat dianalisa secara antropologis dengan mempertimbangkan berbagai aspek budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan dan keputusan mahasiswa. Berikut beberapa faktor yang relevan:

#### 1). Budaya Akademik dan Institusi

Budaya di dalam universitas, termasuk norma akademik dan harapan dosen, dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Misalnya, universitas dengan budaya yang mendukung penelitian mendalam mungkin membuat mahasiswa lebih lambat menyelesaikan studi karena fokus pada kualitas penelitian.

#### 2). Norma dan Nilai Sosial

Dalam beberapa masyarakat, pendidikan dianggap sebagai proses panjang yang tidak perlu terburu-buru. Nilai-nilai ini dapat membuat mahasiswa merasa tidak perlu mempercepat penyelesaian studi.

### 3). Tekanan Sosial dan Keluarga

Harapan dari keluarga dan komunitas untuk berprestasi atau untuk membantu ekonomi keluarga dapat menyebabkan mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu dalam studi. Misalnya, mahasiswa yang harus bekerja paruh waktu untuk mendukung keluarga mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan studi mereka.

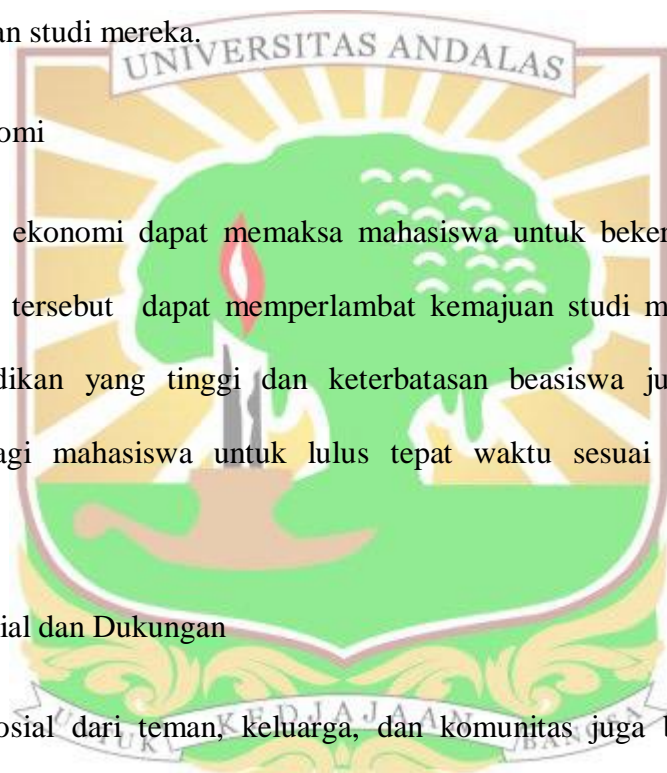
### 4). Faktor Ekonomi

Keterbatasan ekonomi dapat memaksa mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, sehingga hal tersebut dapat memperlambat kemajuan studi mereka. Selain itu, biaya pendidikan yang tinggi dan keterbatasan beasiswa juga bisa menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk lulus tepat waktu sesuai dengan prosedur kampus.

### 5). Jaringan Sosial dan Dukungan

Dukungan sosial dari teman, keluarga, dan komunitas juga berperan penting. Mahasiswa yang memiliki jaringan dukungan yang kuat lebih mungkin untuk menyelesaikan studi tepat waktu dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Analisis antropologis ini membantu memahami bagaimana berbagai faktor sosial dan budaya saling berkaitan dan mempengaruhi pengalaman akademik mahasiswa, yang akhirnya berdampak pada lama studi mereka.



Proses lamanya studi mahasiswa juga bisa dikaitkan dengan budaya organisasi.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Raco 2010:7), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dengan cara mewawancarai peserta penelitian melalui pertanyaan yang umum dan luas. Creswell (2015:415) juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pendekatan metodologis yang khas, yang meneliti masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini lebih condong menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada pengamatan yang berkualitas daripada kuantitas. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mengutamakan jumlah data, tetapi lebih fokus pada kualitas fenomena yang diamati. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta yang teramati. Peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk memahami dan menggambarkan kejadian secara alami sesuai dengan realitas, sehingga interaksi antara peneliti dan informan dapat berjalan dengan baik dan tanpa tekanan. Menurut Raco (2010:60), data deskriptif berupa data tulisan, karena untuk mengungkap makna yang mendalam, hanya angka tidaklah cukup karena angka merupakan simbol yang tidak memiliki arti secara sendiri.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus Universitas Andalas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Padang. Subjek yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu mahasiswa Departemen Antropologi dan Administrasi Publik Universitas Andalas. Jurusan Antropologi dan Administrasi Publik merupakan program studi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Data statistik lulusan wisudawan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 jurusan Antropologi dan Administrasi Publik menunjukkan bahwa mahasiswanya lulus dengan rata-rata lamanya menyelesaikan masa studinya di atas lima tahun.

## 3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari mahasiswa program studi Antropologi dan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang belum menyelesaikan studinya pada semester sepuluh. Berdasarkan data ICT FISIP Unand untuk semester ganjil 2021/2022, terdapat 54 mahasiswa Antropologi yang masih aktif di semester 10 ke atas dari total 453 mahasiswa, dan terdapat 51 mahasiswa Administrasi Publik dari total 487 mahasiswa. Berikut adalah data perbandingan jumlah mahasiswa yang masih aktif di semester 10 ke atas di FISIP Unand:

**Tabel 2**

### **Jumlah Mahasiswa yang Masih Aktif di Semester 10 ke Atas**

			<b>Tahun Angkatan</b>
--	--	--	-----------------------



			2014	2015	2016
1	S1 Sosiologi	453	0	12	9
2	S1 Antropologi Sosial	453	3	25	26
3	S1 Ilmu Politik	426	3	6	16
4	S1 Administrasi Publik	487	4	18	29
5	S1 Ilmu Hubungan Internasional	477	2	8	18
6	S1 Ilmu Komunikasi	559	12	16	47

Sumber data : diolah dari statistik di ICT Fisip Unand

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *non-probabilitas*. Menurut Sugiyono (2017:82) *non-probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang mana setiap unsur atau anggota populasi tidak diberikan peluang untuk dijadikan sampel. Artinya, tidak semua anggota populasi tidak berkesempatan untuk dijadikan informan. Cara yang dilakukan peneliti dalam pengambilan informan adalah dengan menjadikan mahasiswa departemen Antropologi dan Administrasi Publik yang belum menamatkan studinya di atas semester 10 untuk dijadikan subjek penelitian.

Informan merupakan orang yang dijadikan narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu penarikan sampel yang sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Menurut Raco (2010:115) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak menentukan kepada jumlah informan, tetapi lebih kepada kualitas informan, kejujuran, dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam informan yang menjadi sumber data dalam penelitian:

#### 1. Informan kunci

Koentjaraningrat (1990:164) menyatakan bahwa informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman yang baik terhadap masalah yang sedang diteliti, serta mampu memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai masalah tersebut. Dengan kata lain, peneliti memilih informan kunci berdasarkan kompetensinya dalam konteks masalah penelitian, tanpa menetapkan jumlah informan secara spesifik. Adapun kriteria untuk menjadi informan kunci adalah Mahasiswa Departemen Antropologi dan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang masih aktif kuliah di semester 10.

#### 2. Informan biasa

Menurut Koentjaraningrat (1990:164) informan biasa yaitu orang yang mengetahui masalah penelitian, tetapi hanya bisa memberikan data secara umum. Adapun kriteria informan biasa dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unand.
- 2) Mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik Fisip Unand pada umumnya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi, dengan jumlah total 10 orang. Dari departemen Antropologi, terdapat 5 mahasiswa (RM, RP, MS, FF, YS), dan dari departemen Administrasi Publik, terdapat 5 mahasiswa (NA, GO, MF, BS, NP). Alasan peneliti memilih 10 orang informan itu dikarenakan diantara mahasiswa tersebut memiliki kendala yang berbeda pada setiap orangnya dalam menamatkan masa studinya.

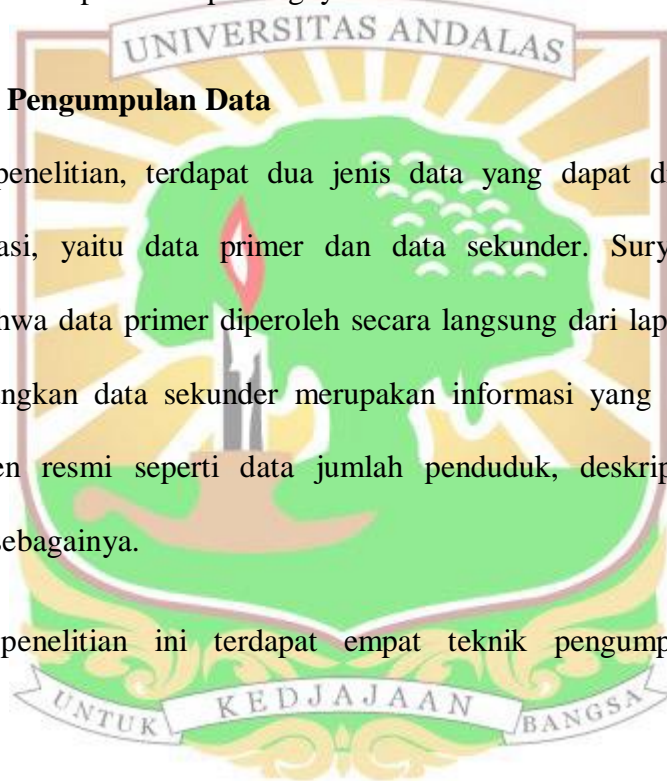
#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, terdapat dua jenis data yang dapat digunakan sebagai sumber informasi, yaitu data primer dan data sekunder. Suryabrata (2004:39) menjelaskan bahwa data primer diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang sudah ada dalam bentuk dokumen resmi seperti data jumlah penduduk, deskripsi umum lokasi penelitian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan:

##### **a. Studi Kepustakaan**

Teknik pengambilan data dengan cara studi kepustakaan dalam penelitian mengenai penyebab mahasiswa lambat dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini yaitu adanya sumber data yang tertulis dan valid seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Studi kepustakaan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk



menghindari terjadinya pengulangan ataupun plagiat. Maka untuk itu peneliti menjadikan beberapa buku dan jurnal sebagai sumber data awal penelitian.

## **b. Wawancara**

Wawancara penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dengan wawancara yang mendalam tanpa adanya pemaksaan atau tekanan tentunya informan akan memberikan informasi secara terbuka dan jujur sehingga peneliti bisa memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung, memperoleh data yang benar, serta untuk melengkapi data penelitian. Dalam wawancara ini peneliti memerlukan data mengenai tentang apa yang menyebabkan mahasiswa lambat dalam menyelesaikan studinya dan menganalisa penyebab keterlambatan tersebut secara lebih mendalam. Dalam wawancara ini peneliti akan mengumpulkan data-data wawancara berupa alasan utama yang menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studi dan kenapa faktor keterlambatan tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa.

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu proses komunikasi (dalam Sofian Effendi dan Tukiran, 2012:207). Dalam proses ini, hasil dari wawancara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pewawancara, responden, dan topik penelitian yang tercantum dalam daftar pertanyaan wawancara. Salah satu metode yang digunakan dalam wawancara dalam penelitian ini adalah probing. Sofian Effendi dan Tukiran (2012:224) menjelaskan bahwa probing adalah metode yang

digunakan oleh pewawancara untuk merangsang pikiran responden agar dapat memberikan informasi lebih banyak. Singarimbun menjelaskan bahwa probing memiliki dua fungsi utama: pertama, untuk mendorong responden agar memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan jawaban yang diberikan; kedua, untuk memastikan bahwa perhatian responden terfokus pada isi pertanyaan sehingga informasi yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pertanyaan yang diajukan.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa program studi Antropologi dan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Wawancara ini akan menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan akan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lebih terarah dan mendalam.

Selain melakukan wawancara terstruktur atau mendalam, peneliti juga melakukan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan ketika peneliti bertemu dengan informan tanpa ada kesepakatan sebelumnya atau melalui media komunikasi. Dengan wawancara tidak terstruktur ini, peneliti mendapatkan data tambahan untuk memperkaya pemikiran yang akan disajikan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak dari jurusan

Antropologi dan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas untuk memperoleh informasi mengenai kedua jurusan tersebut.

### **c. Dokumentasi**

Pengambilan dokumentasi berguna untuk meninjau kembali hasil observasi dan wawancara yang sudah didapatkan. Menurut Bungin (2007:122) dokumentasi yaitu bentuk data pendukung dalam penelitian. Bahan dokumentasi terbagi dalam beberapa macam yaitu surat-surat, buku-buku, dokumen, arsip data, catatan, *website*, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan catatan dokumen dan arsip terkait penelitian seperti pengumpulan data mahasiswa jurusan Antropologi dan Administrasi Publik Fisip Unand yang didapat dari bagian Tata Usaha Jurusan Antropologi dan Administrasi Fisip Unand. Data yang peneliti paparkan dalam dokumentasi ini berupa foto dokumentasi peneliti sedang melakukan wawancara, bukti wawancara berupa pesan teks *via* media sosial yang peneliti peroleh.

### **5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:224), analisis data adalah proses detail dalam merinci dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data meliputi pengorganisasian data, pembagian menjadi beberapa unit, sintesis data, penyusunan pola, pemilihan

data yang relevan, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Komponen-komponen dalam analisis data adalah:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Sugiyono (2016:244) menjelaskan bahwa mereduksi data merupakan proses untuk menyusun ringkasan, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, mengidentifikasi inti dari informasi, dan menghilangkan yang tidak relevan. Dengan melakukan ini, data yang sudah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, yang kemudian memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian partisipasi masyarakat dan mengabaikan yang tidak relevan.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2016:244), dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau format lainnya untuk mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang diteliti dan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan hasil wawancara dengan informan yang memahami pelaksanaan program, serta dengan menggunakan dokumen sebagai data pendukung.

### 3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Pada penelitian ini pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mengambil pokok-pokok dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir di jurusan Antropologi dan Administrasi Publik Fisip Unand dalam menyelesaikan masa studi.

#### **6. Proses Jalannya Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan agar mencapai kesimpulan bahasan atau topik yang dibahas, tahap pertama adalah tahap pra penelitian, lalu yang kedua adalah tahap penelitian, dan yang ketiga adalah tahap pasca penelitian. Pada tahap pra penelitian yaitu saat akan dilakukannya penelitian ini, peneliti mulai mencari-cari penelitian informasi mengenai penelitian yang akan peneliti bahas dalam bentuk kajian literatur ilmiah maupun dari internet dan media masa serta hasil observasi awal peneliti. Lalu setelah didapatkan informasi-informasi tersebut kemudian peneliti mulai membuat dan menyusun berupa kerangka pemikiran lalu kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan dalam sebuah proposal penelitian serta selanjutnya akan dibimbing oleh kedua dosen pembimbing. Setelah proposal penelitian selesai dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing maka dilaksanakan seminar proposal pada tanggal 15 Juni 2022.

Selanjutnya pada tanggal 25 Juli 2022, peneliti mulai mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Lalu pada satu bulan berikutnya peneliti mulai menemui pra



informan untuk melakukan observasi mendalam serta wawancara terhadap para informan guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Terdapat sedikit kendala yang dihadapi saat melakukan wawancara bersama informan, yaitu beberapa informan takut untuk memberikan data yang diperlukan dikarenakan mereka cemas kalau identitas berupa nama lengkap mereka yang akan diketahui oleh pihak fakultas, rata-rata informan tidak ingin nama mereka diketahui pihak fakultas dikarenakan informan tidak ingin mengungkapkan kendalanya yang berhubungan dengan pihak Departemen ataupun Fakultas. Namun setelah peneliti meyakinkan dan menjelaskan identitas mereka tidak akan dipublikasikan kepada siapapun maka mereka setuju untuk memberikan data-data yang dibutuhkan.

Peneliti menemui informan secara bertahap, dengan waktu kira-kira satu minggu untuk satu informan, mulai dari observasi dan wawancara. Proses wawancara juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum dan mendasar lalu ke pertanyaan yang bersifat spesifik. Setelah data-data yang didapatkan dirasa cukup, kemudian peneliti mulai melakukan proses selanjutnya yaitu memindahkan hasil wawancara dengan informan ke dalam tulisan skripsi. Proses wawancara dan observasi dengan semua informan membutuhkan waktu hingga tiga bulan.

Setelah selesai melakukan penelitian, kemudian masuk kepada proses pasca penelitian, pada tahap ini peneliti membuat laporan penelitian berdasarkan hasil data yang telah didapatkan selama penelitian.

